

## Upaya Meningkatkan Partisipasi Umat Melalui Pengembangan Liturgia di Paroki Hati Kudus Yesus Banda Aceh

Natanael Nilikmo Logo<sup>1\*</sup>, Rolando Sipayung<sup>2</sup>, Regina Caeli Sihombing<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Pastoral St. Bonaventura KAM, Indonesia

Email: [natanaellogologo@gmail.com](mailto:natanaellogologo@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [rolandobkn229@gmail.com](mailto:rolandobkn229@gmail.com)<sup>2</sup>,

[sihombingregina-caeli@gmail.com](mailto:sihombingregina-caeli@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak.** Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi umat dalam perayaan liturgi di Paroki Hati Kudus Yesus Banda Aceh, dengan fokus pada Liturgi Ekaristi dan pelayanan liturgis lainnya. Program ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari 12 Juli hingga 12 Oktober 2024, dan melibatkan mahasiswa tingkat IV yang bekerja sama dengan pengurus paroki dalam merancang dan melaksanakan kegiatan. Melalui pelatihan, pembinaan, dan sosialisasi mengenai pentingnya liturgi, program ini berhasil meningkatkan pemahaman umat akan nilai sakramental dari Ekaristi serta memperkuat keterlibatan mereka dalam misa dan pelayanan liturgis. Hasilnya, terjadi peningkatan jumlah umat yang aktif dalam perayaan misa mingguan dan bertambahnya jumlah petugas liturgi. Program ini juga menghasilkan panduan pelaksanaan tugas liturgi dan bahan pelatihan untuk petugas baru, yang diharapkan dapat diteruskan oleh pengurus paroki secara mandiri. Keberlanjutan program ini sangat potensial, mengingat telah terbentuk komunitas pelayanan liturgis yang solid dan komitmen untuk terus mengadakan pelatihan lanjutan, yang dapat menginspirasi paroki lain untuk memperkuat kehidupan liturgis mereka.

**Kata Kunci:** Liturgi Ekaristi; Pengabdian Kepada Masyarakat; Partisipasi Liturgi.

**Abstract.** This community service program aims to enhance the participation of the faithful in liturgical celebrations at the Sacred Heart of Jesus Parish in Banda Aceh, focusing on the Eucharistic Liturgy and other liturgical services. The program was conducted over three months, from July 12 to October 12, 2024, with fourth-year students collaborating with parish leaders in planning and executing the activities. Through training, formation, and outreach on the significance of liturgy, the program successfully increased the congregation's understanding of the sacramental value of the Eucharist and strengthened their involvement in weekly Masses and liturgical services. As a result, there was a noticeable increase in the number of participants and liturgical ministers. The program also produced liturgical guidelines and training materials for new ministers, which are expected to be continued by parish leaders independently. The sustainability of this program is promising, as it has established a solid liturgical service community, with ongoing training planned for the future. This initiative is expected to inspire other parishes to strengthen their liturgical life as well.

**Keywords:** Eucharistic Liturgy; Community service; Liturgical participation.

## PENDAHULUAN

Katekismus Gereja Katolik menggambarkan Gereja sebagai sekelompok orang yang dipilih dan dibimbing oleh Allah, dengan tujuan untuk menjadi Umat Allah yang menerima santapan dari Tubuh Kristus, dengan demikian menjadi Tubuh Kristus (KGK 777). Umat Allah yang dimaksud nampak jelas dalam kehidupan parokial. Oleh karena itu, paroki, yang juga dikenal dengan sebutan stasi, adalah sekelompok orang yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti liturgi, kerygma, pewartaan Kabar Gembira, koinonia, kasih dan pelayanan, dan iman kesaksian. Kehidupan jemaat perdana, seperti yang diilustrasikan dalam Kisah Para Rasul 2:41-47, juga menyoroti penghakiman Allah yang dijatuhkan kepada Kristus. Sampai saat ini, tugas-tugas utama yang telah menjadi landasan misi Gereja dari awal hingga saat ini biasanya disebut sebagai “lima tugas Gereja” (Bule & Frameliza, 2021; Ginting & Saragih 2024).

Konsili Vatikan II menegaskan liturgi sebagai perayaan misteri keselamatan Allah di dalam Kristus, yang dilakukan oleh Yesus Kristus, Sang Imam Agung, dan Gereja-Nya dalam ikatan Roh Kudus. Perayaan liturgi adalah manifestasi dari hubungan antar agama yaitu antara Allah dan manusia. Melalui Yesus Kristus dalam Roh Kudus, Allah dan manusia diwakili dalam perayaan liturgi Gereja (Priyanto & Utama, 2017).

Liturgi adalah contoh perjumpaan yang melibatkan komunikasi, yaitu komunikasi antara manusia dan Allah. Pola ruang tertentu dalam Gereja Katolik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah proses liturgi (Adon & Raharso, 2022). Proses liturgi dalam Katolik dibagi menjadi lima tahap, yaitu Ritus Pembukaan, Liturgi Sabda, Ritus Ekaristi, Ritus Penutup, dan Ritus Persiapan. Setiap proses akan memiliki persyaratannya sendiri. Selain itu, setiap proses liturgi memiliki aturan yang unik yang merupakan salah satu yang paling merugikan (Daeli & Silitonga, 2023).

Istilah liturgi berasal dari kata Yunani liturgia. Liturgi berarti “umum” dan “resmi” Gereja. Hal ini didasarkan pada tata cara yang telah dijelaskan oleh pimpinan Gereja yang berwenang.

Ibadat didukung oleh aturan-aturan yang ditetapkan untuk ibadat yang bersangkutan (Embuiru, 1995) (Mariyanto, 2004: 114). Selain itu, liturgi yang merupakan bahasa Yunani, berasal dari kata “leitourgian” (leos berarti rakyat dan ergon berarti kerja), yang berarti bekerja untuk kepentingan umum, bakti, atau gotong royong. Namun, untuk tujuan pemahaman saat ini, kata-kata liturgi terkait dengan ibadah dan ekaristi. Liturgi adalah sebuah kegiatan yang membantu orang untuk memahami misteri Yesus Kristus dan hakikat asli pelayanan Gereja (Wardani, 2006; Pebi Anggreini et al., 2023).

Gereja Hati Kudus Yesus Banda Aceh juga merupakan salah satu paroki di Keuskupan Agung Medan dan menerapkan lima panca tugas Gereja Katolik. Namun dalam penerapannya, partisipasi dan keterlibatan umat di paroki ini masih kurang dan belum terlibat aktif. Kurangnya partisipasi aktif umat dalam bidang liturgi, menunjukkan adanya persoalan serius dalam kehidupan beriman umat Katolik di Paroki ini. Rendahnya keterlibatan umat dalam perayaan-perayaan liturgis dan sakramental dapat mengindikasikan berbagai faktor, termasuk aktivitas pribadi umat yang terlalu padat, minimnya pemahaman mengenai pentingnya liturgi dan sakramen dalam pengembangan kehidupan rohani, serta kurangnya upaya edukasi dan sosialisasi dari pihak Gereja (Usboko & Krismiyanto, 2022).

Menurut *Konstitusi Sacrosanctum Concilium* (1963), partisipasi aktif umat dalam liturgi merupakan pusat dan puncak kehidupan Gereja. Dokumen ini menegaskan bahwa “Gereja sangat menginginkan agar semua umat beriman dibawa kepada partisipasi penuh, sadar, dan aktif dalam perayaan liturgi” (SC. 14). Ketika partisipasi itu rendah, ideal dasar kehidupan Gereja tidak tercapai. Hasil penelitian pusat pastoral keuskupan agung Jakarta 2017 juga menunjukkan bahwa salah satu tantangan di berbagai paroki di Indonesia adalah rendahnya

partisipasi umat dalam misa harian maupun mingguan terutama di kalangan usia mudah dan umat yang sibuk bekerja. Selain itu, faktor lain yang dianggap menjadi penyebab kurangnya partisipasi umat adalah kurangnya kepedulian terhadap komunitas paroki dan minimnya pembinaan liturgis. Wiryawan (2014) menambahkan alasan rendahnya partisipasi umat umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman teologis umat tentang hakikat liturgi sakramen, dan minimnya keterlibatan umat dalam liturgi.

Pengabdian kepada masyarakat dalam bidang liturgi bertujuan untuk meningkatkan partisipasi umat dalam perayaan liturgi sakramen. Umat Allah diharapkan dapat mengalami keterlibatan penuh baik secara fisik maupun batiniah. Melalui kegiatan ini, umat diharapkan lebih memahami makna liturgi sebagai sarana untuk mempererat hubungan dengan Tuhan dan menghidupi iman dalam kehidupan sehari-hari. Umat Allah diharapkan senantiasa siap dan sedia menjadi pelayan liturgis baik itu menjadi lektor atau pelayan misa. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan memperdalam spiritualitas umat, sehingga mereka dapat tumbuh dalam iman dan mewujudkan nilai-nilai kekatholikan dalam kehidupan nyata (Usboko & Krismiyanto, 2022).

## **METODE DAN STRATEGI**

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Paroki Hati Kudus Yesus Banda Aceh. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 3 bulan, terhitung sejak 12 Juli hingga 12 Oktober 2024. Mahasiswa tingkat IV Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan (KAM) melaksanakan pengabdian sebagai program kerja pastoral yang telah ditugaskan. Pastor paroki yang bertugas pada saat itu dan mendampingi tim pengabdian adalah Pastor Gerardus Mayela Knaofmone OCD. Kegiatan pengabdian ini ada dalam 3 rangkaian kegiatan yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; dan 3) Evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pengabdian yang dilaksanakan Paroki Hati Kudus Yesus Banda Aceh, difokuskan

pada peningkatan keterlibatan umat dalam bidang liturgi sebagai salah satu dari Panca Tugas Gereja. Tim pengabdian merencanakan rapat dan mendiskusikan tentang program dan kegiatan yang dapat membantu umat dalam kegiatan yang bersifat liturgi. Tim dan pengurus Gereja bersama menyiapkan materi tentang liturgi, membagi peran petugas, dan memilih narasumber. Setelah itu, informasi pelatihan diumumkan kepada umat agar yang berminat bisa mendaftar. Bagian Pelaksanaan Pelatihan berlangsung dalam empat pertemuan. *Pertama* Peserta belajar tentang dasar liturgi, *kedua* berlatih sesuai tugasnya seperti membaca Kitab Suci, menyanyikan mazmur, atau membantu di altar. *Ketiga* Ikut simulasi misa dan sesi refleksi. *Keempat* pelatihan, peserta menerima buku panduan untuk membantu saat bertugas. Yang terakhir adalah Evaluasi. Setelah pelatihan, tim liturgi mengevaluasi kegiatan lewat masukan peserta dan pengamatan saat mereka mulai bertugas. Hasilnya, peserta lebih percaya diri dan paham perannya masing-masing. Kelompok umat ini juga bersedia untuk mengikuti latihan atau pembinaan lanjutan agar tetap melatih keterampilannya.

Hasil dari program ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah umat yang berpartisipasi dalam misa mingguan dan bertambahnya petugas liturgi yang kompeten. Berdasarkan data yang telah tim pengabdian analisis terdapat peningkatan jumlah dan partisipasi. Data sebelumnya diperoleh rata-rata 80 orang yang terhitung hadir dan bersedia menjadi petugas. Namun setelah adanya kegiatan pengabdian jumlah umat meningkat menjadi 120 orang. Rinciannya sebagai berikut: jumlah petugas liturgi dari 20 orang menjadi 40 orang meliputi; lektor, pemazmur, misdinar dan prodiakon. Survei internal yang dilakukan pada bulan September 2024 terhadap 100 umat menunjukkan bahwa 78% responden menyatakan pemahaman mereka tentang makna sakramen ekaristi semakin meningkat setelah mengikuti sesi pembinaan. Data ini menunjukkan bahwa program pembinaan liturgi berhasil meningkatkan

keterlibatan sekaligus kualitas pemahaman iman umat di Paroki Hati Kudus Yesus Banda Aceh.

Pengabdian kepada masyarakat menghasilkan luaran penting yang menjadi dasar umat untuk belajar dan melatih diri setiap hari. Luaran tersebut adalah panduan pelaksanaan tugas liturgi. Di dalam panduan tersebut disediakan tips membaca dengan baik dan benar, dengan intonasi suara yang jelas, sehingga para petugas baru dapat berlatih terlebih dahulu sebelum bertugas dengan menggunakan buku panduan ini. Luaran ini diharapkan dapat membantu umat memahami dan melaksanakan tugas liturgi dengan lebih baik, sehingga perayaan liturgi dapat berjalan dengan hikmat dan penuh penghayatan.

Potensi keberlanjutan program ini cukup tinggi, mengingat telah terbentuknya komunitas pembentukan kelompok pelayan liturgis di Paroki Hati Kudus Yesus Banda Aceh berawal dari keprihatinan pastor paroki dan tim liturgi terhadap rendahnya keterlibatan umat dalam perayaan misa dan sakramen. Banyak petugas liturgi yang berasal dari kelompok yang itu-itu saja, dan generasi muda belum banyak terlibat dalam pelayanan.

Melihat situasi tersebut, pada awal tahun 2024, pastor paroki bersama Dewan Pastoral Paroki Bidang Liturgi menginisiasi program rekrutmen dan pembinaan pelayan liturgis. Prosesnya berjalan dalam beberapa tahapan: a). Sosialisasi tentang pelatihan petugas liturgi b). Pendaftaran c). Pelatihan dan pembinaan dasar d). Pembentukan kelompok untuk bertugas e). Pembinaan berkelanjutan. Program ini berpotensi berkelanjutan karena telah terbentuk komunitas pelayan liturgi yang solid. Hal ini ditandai dengan semangat saling mendukung, rasa kekeluargaan, dan tanggung jawab bersama. Struktur koordinator yang rapi dan jadwal tugas yang teratur menjaga keteraturan pelayanan. Pendampingan rutin turut memastikan motivasi dan keterampilan petugas terus berkembang. Saat ini, regenerasi sudah mulai berjalan melalui keterlibatan pelayan muda yang aktif merekrut dan melatih calon petugas baru.

Program ini dirancang agar dapat dikelola secara mandiri oleh umat setempat melalui pengurus paroki, yang akan bertanggung jawab untuk melanjutkan edukasi dan pelatihan petugas liturgi. Selain itu, gereja dapat mengadakan pelatihan

lanjutan setiap tahun guna menjaga motivasi dan kompetensi para petugas, sehingga komitmen umat untuk melayani di bidang liturgi tetap terjaga dan terus berkembang dalam jangka panjang. Dengan keberlanjutan ini, diharapkan program dapat menciptakan komunitas liturgis yang kokoh dan penuh semangat di paroki, serta menginspirasi stasi-stasi lain untuk menerapkan program serupa demi penguatan kehidupan liturgi umat di seluruh paroki.



Gambar 1: Sekelompok OMK yang sedang mendalami materi tentang liturgi



Gambar 2: Pelaksanaan Pelatihan dan pembinaan petugas liturgi



Gambar 3: Evaluasi kegiatan Pembinaan dan Pelatihan Petugas Liturgi

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat khususnya umat di Paroki Hati Kudus Yesus Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan partisipasi umat dalam perayaan liturgi Gereja, khususnya dalam Liturgi Ekaristi dan pelayanan liturgis lainnya. Pelatihan dan pembinaan bertujuan untuk membekali calon petugas liturgi dengan pengetahuan, keterampilan, dan semangat pelayanan, agar mereka siap dan percaya diri dalam menjalankan tugas. Kegiatan dimulai dengan pelatihan teknis, di mana peserta belajar membaca Kitab Suci dengan baik, memahami tugas di altar, serta memimpin nyanyian umat. Selain itu, mereka juga diajak mendalami makna liturgi, agar lebih memahami makna ekaristi dan melihat pelayanan mereka sebagai wujud nyata iman. Untuk memperkuat keterampilan, peserta mengikuti simulasi misa, sehingga mereka terbiasa dengan alur liturgi dan tidak canggung saat bertugas. Setelah pelatihan selesai, pendampingan rutin tetap dilakukan melalui pertemuan untuk evaluasi, berbagi pengalaman, dan latihan lanjutan. Dengan adanya petugas yang terlatih dan bersemangat, suasana misa menjadi lebih hidup dan tertib, sehingga mendorong umat lainnya untuk lebih aktif berpartisipasi dalam perayaan liturgi. Umat menjadi lebih paham akan pentingnya liturgi dalam kehidupan rohani.

Peningkatan jumlah umat yang berpartisipasi dalam misa mingguan dan semakin aktifnya petugas liturgi menunjukkan bahwa upaya ini memberikan dampak positif terhadap kehidupan iman di paroki. Selain itu, panduan pelaksanaan tugas liturgi dan bahan pelatihan bagi petugas baru dihasilkan sebagai luaran yang berguna untuk menjaga kualitas perayaan liturgis ke depannya.

Keberlanjutan program ini juga terlihat cukup menjanjikan, dengan terbentuknya komunitas pelayanan liturgis yang solid di Paroki Hati Kudus Yesus. Program ini dirancang agar dapat dikelola secara mandiri oleh pengurus paroki dan dilanjutkan dengan pelatihan lanjutan setiap tahun untuk menjaga kompetensi para petugas liturgi. Kegiatan yang berkelanjutan ini diharapkan dapat memupuk semangat dan keterlibatan umat dalam pelayanan liturgi dan terus berkembang. Tentu tidak hanya di paroki ini, tetapi juga dapat menginspirasi paroki lain untuk memperkuat kehidupan liturgis umat. Dengan demikian, program ini diharapkan memberikan kontribusi jangka panjang bagi penguatan spiritualitas dan komunitas liturgis di Gereja Katolik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adon, M. J., & Raharso, A. T. (2022). Liturgi Sebagai Perayaan Umat Menurut KHK Kanon 837: Upaya Mewujudkan Partisipasi Umat Dalam Kehidupan Sosial-Politik. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 17(1), 37–68. <https://doi.org/10.24042/al-adyan.v17i1.11119>
- Bule, A., & Frameliza, M. (2021). In *Theos : Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Partisipasi Orang Muda Dalam Panca Tugas Gereja*

- di Stasi Santo Petrus. 1(6), 178–182.*
- Daeli, F. F., & Silitonga, S. (2023). Kajian Pola Ruang Dan Liturgi Dalam Gereja Katolik. *ALUR : Jurnal Arsitektur*, 6(1), 57–63.  
<https://doi.org/10.54367/alur.v6i1.2659>
- Embuiro, P. H. (1995). *Katekismus Gereja Katolik, Arnoldus.*
- Pebi Anggreini, Silvester Adinuhgra, & Agnes Angi Dian W. (2023). Penerapan Nilai - Nilai Kebudayaan Terhadap Partisipasi Umat Dalam Perayaan Ekaristi Di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu-Rejo. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 9(2), 29–42.  
<https://doi.org/10.58374/sepakat.v9i2.192>
- Priyanto, Y. E., & Utama, C. T. T. (2017). Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumpalsari. In *Ejournal.Widyayuwana.Ac.Id* (Vol. 18).
- Usboko, A., & Krismiyanto, A. (2022). Meningkatkan Partisipasi Umat dalam Mengikuti Perayaan Ekaristi pada Hari Minggu dalam Suasana Pandemi Covid-19. In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(6), 171–175.  
<https://doi.org/10.56393/intheos.v2i6.1234>
- Wardani, L. K. (2006). Sebuah Konsepsi dan Aplikasi Simbol. *Dimensi Interior*, 4(Konsepsi dan aplikasi simbol), 8.  
<http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=INT>
- Sacrosanctum Concilium*, Konstitusi Tentang Liturgi Suci. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2019.
- Simamora, E. S. (2021). Makna dan Tinjauan Pastoral Liturgis Misteri Ekaristi di Masa Pandemi COVID-19. *Fides et Ratio*, 6(2), 36-43.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius dan Jakarta:Obor.
- Panca Tugas Gereja (Liturgia, Koinonia, Kerygma, Diakonia, Martyria). (n.d). Retrieved 20 Februari 2015, dari <https://www.facebook.com/notes/man-katolik/panca-tugas-gereja-liturgia-koinonia-kerygma-diakonia-martyria/10150456710675178>
- Prasetya, L. 2003. Keterlibatan Awam sebagai Anggota Gereja. Malang: Dioma
- Situngkir, P. Octavianus. 2014. Pengertian-Tugas Gereja. Retrieved 20 Februari 2015, dari <http://poktavkomkat.blogspot.com/>